

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA EDUKASI LEMBAR BALIK

Nurfaidah Zainuddin¹, Sugirah Nour Rahman², Rachmat Kasmad³, Nur Alam⁴, Abd. Malik Asikin⁵

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}

nur.faidah@unm.ac.id , sugirah.nour.rahman@unm.ac.id , m.rachmat.k@unm.ac.id ,
nur.alam@unm.ac.id , abdul.malik.asikin@unm.ac.id

Abstrak

Kebiasaan mengonsumsi jajanan pada anak sudah menjadi kebiasaan umum dan banyak ditemui di berbagai tingkat sosial ekonomi masyarakat. Makanan jajanan anak sekolah sering dijumpai di lingkungan sekolah dan biasa dikonsumsi sebagian besar anak usia sekolah khususnya anak usia sekolah dasar karena harganya yang terjangkau dan sebagai tambahan energi. Akan Tetapi, peranan makanan jajanan yang mudah ini belum diimbangi dengan kualitas dan nilai asupan gizi yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan oleh kami adalah melakukan kegiatan penyuluhan tentang kandungan zat-zat berbahaya dalam makanan jajanan di lingkungan sekolah dan dampaknya bagi kesehatan, penyuluhan tentang kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan pemberian susu kepada siswa sebagai salah satu contoh jajanan sehat. Dengan pelaksanaan kegiatan ini, siswa diharapkan bisa mengetahui jenis makanan jajanan yang mengandung zat-zat berbahaya dan memahami dampaknya sehingga sekolah dapat membuat kebijakan terkait makanan jajanan di sekolah untuk menjaga kesehatan para siswa.

Kata kunci: Makanan Jajanan; Kandungan Makanan Berbahaya; Jajanan Sehat


Abstract

Snacking habits in children have become common habits and found in various levels of socio-economic community. School children's snacks are often found in the school environment and routinely consumed by most school-age children, especially elementary school-aged children because of their affordable price and additional energy intake. However, the strategic roles of the snacks are not yet balanced with the quality and nutritional value that expected. Therefore, the team needs to carry out community service activities related to the problem. The solution offered by the team is conducting counseling about the content of harmful substances in snack foods in the school environment and their impact on health, counseling and demonstrations about the habit of washing hands before eating and giving milk to students as an example of healthy snacks. With the implementation of this activity, students are expected to be able to find out the types of snacks that have the potential to contain hazardous food substances and understand their impact so that the school can make policies related to snack foods in school in order to maintain the health of students.

Key words: *Snack Foods; Dangerous Food Substances; Healthy Snacks*

Artikel disubmit: 20-03-2024 disetujui tanggal: 25-05-2024 Artikel Dipublish: 30-05-2024

Corresponden Author: Nurfaidah, e-mail: nur.faidah@unm.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15321> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Kebiasaan makan pada anak sudah menjadi kebiasaan umum dan terjadi pada berbagai tingkat sosial ekonomi masyarakat. Pada umumnya anak sekolah dasar lebih menyukai makanan ringan dibandingkan makanan berat. Mereka membeli jajanan di kantin sekolah dan pedagang kaki lima sekolah (PKL). Jajanan berperan sebagai makanan pertama yang masuk ke saluran pencernaan anak, yang belum terbiasa sarapan pagi, sehingga bagi sebagian anak jajan menjadi hal yang penting (Yulianingsih, Pratiwi, 2009).

Ada banyak macam jajanan yang tersedia untuk siswa sekolah dasar. Makanan yang kebersihannya tidak dapat dikontrol oleh sekolah dan terkontaminasi dengan debu dan kotoran yang mengandung telur cacing, bakteri atau mikroorganisme lainnya dapat menjadi sumber penularan penyakit kecacingan, disentri dan penyakit menular lainnya pada anak. Kontaminan tanah/debu masuk ke dalam jajanan apabila terbawa oleh lalat atau angin, khususnya jajanan yang tidak tertutup. Mengonsumsi jajanan yang tidak tepat

dapat berdampak buruk bagi anak. Dampak buruknya antara lain diare, kekurangan nutrisi dan gangguan pertumbuhan seperti stunting (Hartono, N., P., Catur, S., W. dan Sri A, 2015).

Selain cemaran mikrobiologis, cemaran kimia yang biasa ditemukan pada jajanan kaki lima adalah bahan tambahan pangan (BTP) seperti boraks (mengandung logam berat boron), formaldehida (pengawet tubuh), rhodamin B (pewarna merah pada tekstil) dan metana. . kuning (pewarna kuning pada tekstil) (Lestari, T., P., Lystiani H. dan Shoim D., 2011).

Penyalahgunaan bahan kimia berbahaya sebagai bahan tambahan pangan dapat memberikan warna makanan yang menarik, makanan yang dapat dikunyah, umur simpan yang lama dan harga yang terjangkau sehingga menarik minat anak sekolah untuk berbelanja (Irawan, I., N., , A., S. dan Luh, S., A., 2016). Bahan-bahan tersebut dapat terakumulasi dalam tubuh manusia dan bersifat karsinogenik yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan penyakit seperti kanker dan tumor pada organ

WAHANA DEDIKASI

tubuh manusia. BTP juga dapat mempengaruhi fungsi otak, termasuk masalah perilaku pada anak usia sekolah. Gangguan perilaku tersebut antara lain gangguan tidur, sulit berkonsentrasi, gangguan emosi, gangguan bicara, hiperaktif, dan perburukan gejala autisme. Penggunaan BTP dalam jangka pendek dapat menimbulkan gejala yang sangat umum seperti pusing, mual, muntah, diare dan kesulitan buang air besar (Judarwanto, W., 2011).

Dalam Laporan Hasil Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Tahun 2013, BPOM mampu menurunkan persentase kenaikan hasil tes PJAS non-PJAS antara tahun 2010 dan 2013 sebesar 55,52%. 80,79% memenuhi syarat. Pada tahun 2014, kepatuhan PJAS mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013, yakni sebesar 76,18% dari target 90%. Data yang dihimpun Badan Pengawasan dan Pengawasan Keamanan Pangan (BPOM RI) Balai Besar/Balai Badan POM se-Indonesia tentang Kasus Darurat Keracunan Makanan (CFC) menunjukkan 17,26-25,15% kasus terjadi di sekolah dengan jumlah anak sekolah

terbanyak. berdasarkan (BPOM RI, 2014).

Sekolah dan jajanan kaki lima hampir tidak bisa dipisahkan. Kebiasaan siswa yang selalu jajan di sekolah membuat penjual makanan selalu banyak di setiap sekolah. Penjual jajanan ini ada yang bersifat tetap di warung/toko dan ada pula yang tidak tetap seperti menggunakan sepeda, sepeda motor, gerobak dorong atau gerobak. Para penjual makanan tersebut selalu ramai dikunjungi siswa setiap jam istirahat dan sepulang sekolah. Namun sekolah masih belum memiliki kebijakan jajanan khusus sehingga siswa dapat leluasa membeli jajanan di lingkungan sekolah, baik di kantin sekolah maupun di luar sekolah (Purwani, Eni, Ambarwati, A.P., Santoso, 2013).

Dari hasil wawancara dengan pengelola SDN. 99 Di Desa Beru, diketahui bahwa pihak sekolah berupaya mengarahkan siswanya untuk membawa bekal ke sekolah yang jauh lebih sehat dan aman. Namun sebagian besar siswa lebih memilih untuk membeli jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima di luar sekolah, karena menu makanannya

WAHANA DEDIKASI

lebih beragam dan tampilan makanannya lebih menarik.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan mendidik anak sekolah tentang keamanan pangan. Kegiatan ini penting dilakukan karena anak usia sekolah merupakan kelompok yang memerlukan perhatian dalam hal asupan makanan dan gizi. Tumbuh kembang anak sekolah yang optimal bergantung pada gizi yang baik dan berkualitas. Anak sekolah biasanya berada dalam masa pertumbuhan yang sangat pesat dan aktif dan pemberian makanan yang bergizi, seimbang dan bervariasi menjamin gizi yang cukup (Harfines, P., P. dan Fithia, D., P., 2017). Oleh karena itu diperlukan suatu metode pendidikan gizi untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai jajanan sehat dan bergizi. Dengan adanya penyuluhan pada siswa sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya jajan sembarangan dan menjaga pola perilaku sehat agar tidak makan sembarangan, serta melatih teman-temannya untuk melakukan hal yang sama.

Untuk menghilangkan perilaku makan sembarangan pada anak SD,

diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak baik pemerintah, sekolah, orang tua, dunia medis dan juga peneliti. Pemerintah berpartisipasi dalam pendanaan kantin sekolah dan penyusunan peraturan yang mendukung keamanan pangan di sekolah dasar. Sekolah dan orang tua mempunyai peran untuk membimbing, mengarahkan dan membimbing siswa untuk memilih, membeli dan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan aman untuk dikonsumsi. Komunitas medis dan peneliti juga diharapkan berperan penting dalam mengedukasi sekolah, orang tua, dan siswa tentang bahaya ngemil sembarangan. Kerjasama yang baik dari semua pihak diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan kebiasaan jajanan sembarangan pada anak sekolah dasar, sehingga terjamin kualitas dan kuantitas gizinya sehingga kualitas generasi penerus bangsa Indonesia dapat ditingkatkan.

METODE PELAKSANAAN

Ceramah dan demonstrasi digunakan dalam pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini memberikan informasi mengenai kandungan zat berbahaya pada jajanan

WAHANA DEDIKASI

yang terdapat di lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap kesehatan. Demonstrasi memberikan informasi cara mencuci tangan yang baik dan benar, serta contoh jajanan yang sehat dan bergizi. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan dan persiapan, pada tahap ini tim pelaksana mengkoordinasikan waktu, tempat dan jadwal dengan peserta mitra.
- b) Sosialisasi kegiatan, tujuan kegiatan ini adalah untuk menginformasikan kepada peserta kegiatan mengenai langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh mitra sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c) Pengajaran Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi kepada siswa dengan menggunakan media Power Point. Materi yang disampaikan mengenai pengertian jajanan, faktor-faktor yang mempengaruhi jajanan anak, zat berbahaya yang terkandung dalam jajanan dan pengaruhnya terhadap kesehatan, serta tips aman dalam memilih jajanan sehat.
- d) Demonstrasi, kegiatan ini dilakukan dengan menayangkan video kepada siswa dan mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar serta memberikan susu kepada siswa sebagai contoh jajanan.

- e) Evaluasi kegiatan, tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan.

Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah semakin berkembangnya pengetahuan peserta tentang jajanan sehat. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang disampaikan kepada peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat SDN.99 Kampung Beru ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai macam-macam jajanan yang mungkin mengandung makanan yang tidak aman dikonsumsi serta dampak yang ditimbulkannya. Acara tersebut diikuti oleh 40 guru dan siswa kelas IV, V, VI.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2024 dengan rincian sebagai berikut: (1) Pembukaan sekolah dan sosialisasi, kegiatan ini merupakan acara yang dihadiri oleh kepala sekolah, perwakilan guru dan tim pengabdian masyarakat FIKK UNM. Acara pertama adalah sambutan sekolah yang memuat

WAHANA DEDIKASI

petunjuk dan harapan dalam kegiatan pengabdian. (2) Ceramah, kegiatan ini memberikan materi keamanan pangan jajanan kepada mahasiswa dalam bentuk ceramah dan presentasi dengan menggunakan media powerpoint.

Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tema kegiatan, yaitu pengertian jajanan, faktor-faktor yang mempengaruhi jajanan anak, zat-zat berbahaya yang terkandung dalam jajanan dan pengaruhnya terhadap kesehatan, serta tips memilih jajanan yang sehat. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang disampaikan. (3) Demonstrasi, kegiatan ini berupa video yang mempertunjukkan enam langkah cuci tangan kepada mahasiswa Gizi FIKK UNM, dilanjutkan dengan latihan praktik cuci tangan yang baik dan benar. (4) Evaluasi, kegiatan ini dilakukan dengan menanyakan kepada peserta tentang materi yang disampaikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai jajanan sehat. Para peserta juga diminta untuk bersama-sama berlatih mencuci tangan yang

baik dan benar. (5) Pembagian doorprize, kegiatan ini merupakan pembagian hadiah kepada peserta yang mampu menjawab pertanyaan dan aktif selama kegiatan berlangsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginspirasi para peserta dan menciptakan suasana gembira. (6) Rangkuman, kegiatan ini diakhiri dengan pembagian cinderamata untuk sekolah dan foto bersama. Secara keseluruhan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Jumlah peserta kegiatan juga sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Antusiasme peserta dalam kegiatan tersebut terlihat dari semangatnya dalam menyimak dan menyimak materi konseling serta pertanyaan-pertanyaan terkait materi konseling. Para peserta kegiatan sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir kegiatan. Gambar kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Penyampaian Materi

WAHANA DEDIKASI

Penyampaian pesan tentang jajanan yang baik dilakukan dengan menggunakan media lembar balik makanan sehat. Media atau alat ini memberikan panduan visual yang digunakan untuk mengajarkan peserta didik cara memilih makanan secara memadai.



Gambar 2. Foto Bersama peserta kegiatan

Evaluasi hasil yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan. Reaksi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini positif. Evaluasi terbuka para guru secara umum merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan. Pihak sekolah menginginkan kegiatan seperti ini dapat rutin diselenggarakan dan meyakini bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Indikator keberhasilan pelayanan publik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Kriteria Evaluasi	Indikator	Tolak Ukur
1	Keberhasilan penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan	a. Peserta dapat mengetahui zat-zat berbahaya yang terkandung dalam makanan jajanan b. Peserta dapat mengetahui dampak zat-zat berbahaya yang terkandung dalam makanan jajanan bagi kesehatan serta c. Peserta dapat mengetahui tips memilih jajanan sehat	Hasil berupa peningkatan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan
2	Keberhasilan demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar	Peserta dapat mempraktekkan sendiri cara mencuci tangan yang baik dan benar	Hasil berupa peningkatan pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan secara umum berjalan dengan baik dan lancar, hal ini juga terlihat dari peserta kegiatan yang sangat antusias dan aktif sejak awal. sampai akhir operasi. Kegiatan pengabdian ini juga membantu menambah pengetahuan peserta tentang keamanan jajanan sekolah.

SARAN

Kegiatan ini sebaiknya ditindak lanjuti dengan pendampingan untuk meningkatkan peran sekolah sebagai media edukasi gizi dan kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat forum komunikasi antara para guru dengan kami tim pengabdian agar program gizi anak usia sekolah dapat berkelanjutan dan membawa dampak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk Program Studi Gizi Fakultas Ilmu

WAHANA DEDIKASI

Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini serta pihak Sekolah Dasar Negeri 99 Kampung Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. 2014. Laporan Kinerja Badan POM Tahun 2014. Jakarta.
- Budiyanto, AK. 2001. Dasar-Dasar Ilmu Gizi. Malang. Universitas Muhammadiyah.
- Cahyadi, W. 2008. Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan Edisi 2 Cetakan I. Jakarta. Bumi Aksara.
- Fardiaz, S. 2007. *Bahan Tambahan Makanan*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Harfines, P, P, dan Fithia, D,P. 2017. *Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Daerah Kumuh, Kotamadya Jakarta Pusat*. Buletin Penelitian Kesehatan, 45 (1) : 45-52.
- Hartono, N.,P., Catur, S.,W., dan Sri A. 2015. *Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik*. Indonesian Journal of Human Nutrition, 2(2) : 76-84.
- Irawan, I.N.A.S., dan Luh, S.A. 2016. *Prevalensi Kandungan Rhodamin B, Formalin dan Boraks pada Jajanan Kantin serta Gambaran Pengetahuan Pedagang Kantin di Sekolah Dasar Kecamatan Susut Kabupaten Bangli*. E-Jurnal Medika, 5(11) : 1-5
- Judarwanto W. 2011. *Perilaku Makan Anak Sekolah*. Jakarta. Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, T, P, Lystiani H, dan Shoim D. 2011. *Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan dengan Morbiditas dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kartasura*. Jurnal Kesehatan, 4(1) : 92-100.
- Noorhamdani, A., Kusuma, T.S., dan Latifah, S.N. 2011. Analisis Kualitatif Formalin, Boraks, dan Rhodamin B pada Keamanan Pangan Kerupuk Aci, Rambak, Ikan, dan Berwarna di Pasar Tradisional Mergan dan Pasar Besar Tradisional Kota Malang.
- Purwani, Eni., Ambarwati, A.P., Santoso. 2013. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Keamanan Makanan Jajanan Melalui Media Cerita Bergambar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Warta, 16(1) : 1-13.
- Widyaningsih, T.D. dan Murtini, ES. 2006. Alternatif Pengganti

Nurfaidah Zainuddin, Sugirah Nour Rahman, Rachmat Kasmad, Nur Alam, Abd. Malik Asikin, (2024)

Peningkatan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Media Edukasi Lembar Balik

WAHANA DEDIKASI

Formalin Pada Produk Pangan.

Jakarta. Trubus Agrisarana.

Winarno, F.G. 1992. *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Yulianingsih, Pratiwi. 2009. *Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Sikap Anak Sekolah Dasar dalam Memilih Makanan Jajanan di Madrasah Ibtidaiyah Tanjunganom, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Surakarta.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.